

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP HASIL BELJAR SISWA KELAS V SDN NAGASARI II

Nuur'atikah Mufidah¹, Nurul Aulia², Siti Nabilah³, Muhammad Aly Fadilah⁴,
Fawwas Hafish Harsoyo⁵

mnuratikah@gmail.com¹, nrlauliaaa170705@gmail.com², nabilahsiti213@gmail.com³,
fadillahaly141@gmail.com⁴, fawwashafish@gmail.com⁵

Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi pendidikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Nagasari II. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran yang cenderung berlangsung secara konvensional sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas V A sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan teknologi pendidikan dan kelas V B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan teknologi pendidikan dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa pretest dan posttest. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dengan independent sample t-test, serta uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen setelah penerapan teknologi pendidikan, namun peningkatan tersebut tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol berdasarkan hasil uji t dengan nilai signifikansi 0,882 ($> 0,05$). Meskipun demikian, hasil N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki kategori peningkatan yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, tetapi tetap menunjukkan kecenderungan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Teknologi Pendidikan, Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran Eksperimen.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of educational technology use on the learning outcomes of fifth-grade students at SDN Nagasari II. The background of this study is based on the still-low utilization of technology in the learning process, which tends to be conducted conventionally, thereby impacting students' learning outcomes. This study employs a quantitative approach using an experimental method involving two classes: Class 5A as the control group, which does not use educational technology, and Class 5B as the experimental group, which incorporates educational technology into instruction. Data collection was conducted through pre- and post-tests. Data analysis used descriptive statistical tests, normality tests, homogeneity tests, hypothesis testing with an independent samples t-test, and the N-Gain test. The results of the study indicate that there was an improvement in learning outcomes in the experimental class following the implementation of educational technology; however, this improvement was not significantly different from that of the control class, as determined by a t-test with a significance value of 0.882 (> 0.05). Nevertheless, the N-Gain results show that the experimental class demonstrated a higher level of improvement compared to the control class. Thus, it can be concluded that the use of educational technology has not yet had a significant effect on student learning outcomes, but it still shows a tendency to have a positive impact on improving students' understanding and engagement in learning.

Kata Kunci : Educational Technology, Student Learning Outcomes, Experimental Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan tidak hanya berfungsi

sebagai proses transfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga menjadi sarana untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah. Oleh karena itu, dunia pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dengan kebutuhan dan tantangan pada setiap generasi.

Pada dasarnya, teknologi bukanlah sesuatu yang baru hadir pada era modern seperti sekarang. Teknologi telah muncul sejak zaman dahulu sebagai alat yang digunakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupan. Pada masa lampau, manusia menggunakan batu untuk menyalakan api, membuat alat berburu, maupun menciptakan berbagai peralatan sederhana guna memenuhi kebutuhan hidupnya. tersebut menunjukkan bahwa teknologi pada hakikatnya merupakan segala bentuk alat, cara, maupun inovasi yang digunakan manusia untuk mempermudah aktivitas dan menyelesaikan permasalahan kehidupan. Seiring berkembangnya zaman, teknologi mengalami perkembangan yang semakin pesat hingga melahirkan berbagai teknologi digital yang saat ini banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan.

Pada era digital saat ini, perkembangan teknologi memberikan pengaruh besar dalam segala aspek kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Teknologi dan pendidikan menjadi dua hal yang sulit dipisahkan karena proses pembelajaran modern menuntut adanya inovasi dan kreativitas dalam penyampaian materi (Dewi, 2024). Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai inovasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif. Penggunaan teknologi pendidikan seperti media presentasi interaktif, video pembelajaran, maupun aplikasi pembelajaran digital dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Afkarina et al., 2024).

Dalam perspektif Islam, pendidikan juga harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kondisi generasi yang dihadapi. Terdapat ungkapan yang populer dalam dunia pendidikan Islam, yaitu “didiklah anak sesuai dengan zamannya”, yang menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang sama pada setiap generasi. Perubahan zaman membawa perubahan pada pola pikir, karakter, kebutuhan, serta cara belajar peserta didik, sehingga guru dituntut untuk mampu menyesuaikan metode dan media pembelajaran agar lebih relevan dengan kondisi generasi saat ini. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu bentuk penyesuaian pendidikan terhadap perkembangan zaman.

Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran di sekolah dasar masih sering berlangsung secara monoton dan kurang memanfaatkan teknologi pendidikan secara optimal. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan mudah merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran (Susilo, 2020). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif juga dapat memengaruhi minat belajar siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. Padahal, perkembangan teknologi saat ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan di SDN Nagasari II pada siswa kelas V. Penelitian dilakukan dengan membandingkan kelas V A sebagai kelas kontrol yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan teknologi pendidikan dan kelas V B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi pendidikan terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi pendidikan terhadap hasil belajar peserta didik melalui pengolahan data berupa angka (Rachman et al., 2024). Metode eksperimen digunakan karena penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda-beda pada dua kelas, yaitu kelas yang menggunakan teknologi pendidikan dan kelas yang tidak menggunakan teknologi pendidikan dalam proses (Nuryadi et al., 2017b).

Penelitian dilaksanakan di SDN Nagasari 2 pada peserta didik kelas V. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas V A sebagai kelas kontrol yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan teknologi pendidikan dan kelas V B sebagai kelas eksperimen yang melaksanakan pembelajaran menggunakan teknologi pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa pretest dan posttest yang diberikan kepada peserta didik. Pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran, sedangkan posttest digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung (Rachman et al., 2024).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test, serta perhitungan N-Gain (Nuryadi et al., 2017). Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, median, dan standar deviasi data hasil penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians antara kedua kelas. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi pendidikan terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun perhitungan N-Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran (Arikunto, 2010; Nuryadi et al., 2017a).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Nagasari 2, diperoleh data hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran, sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan teknologi pendidikan. Data tersebut nantinya dianalisis menggunakan uji Statika yaitu deskriptif, normalitas, homogenitas, independen =t sampel t-Test, dan uji N-Gain untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi pendidikan terhadap hasil belajar siswa (Susilawati et al., 2017).

1. Uji Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah salah satu bentuk analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan atau merangkum karakteristik data penelitian tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat umum. Tujuan dari uji deskriptif adalah untuk mengetahui keadaan awal data, seperti tren hasil belajar, distribusi data, dan perbedaan umum antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Indikator yang digunakan dalam uji deskriptif meliputi rata-rata, median, simpangan baku, nilai minimum, nilai maksimum, dan ukuran sampel (N), sehingga melalui analisis ini, gambaran umum hasil penelitian dapat diperoleh dengan lebih jelas dan mudah dipahami (Subekti & Jazuli, 2022).

Tabel 1 Statika Deskripsi Pre-Test Dan Pos-Test

Variabel	N	Mean	Median	Std. Deviation
Pretest Kelas Kontrol	27	73,70	80,00	19,641
Posttest Kelas Kontrol	27	72,96	80,00	16,828
Pretest Kelas Eksperimen	29	64,48	70,00	24,580
Posttest Kelas Eksperimen	29	75,86	80,00	15,473

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pre-test pada kelas eksperimen sebesar 6,76, sedangkan nilai rata-rata post-tets meningkat menjadi 7,59. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya penggunaan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, nilai stadar deviasi pada kelas eksperimen mengalami penurunan dari 2,309 menjadi 1,547 yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah perlakuan menjadi lebih merata.

Pada kelas kontrol, nilai rata-rata pre-test sebesar 7,37 dan nilai rata-rata post-test sebesar 7,30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas yang tidak menggunakan teknologi pendidikan. Bahkan, terjadi sedikit penurunan nilai rata-rata setelah pembelajaran berlangsung. Nilai standar deviasi pada kelas kontrol juga mengalami penurunan dari 1,964 menjadi 1,683, namun perubahan tersebut tidak terlalu besar dibandingkan kelas eksperimen.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan teknologi pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Peserta didik pada kelas eksperimen terlihat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan mampu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik serta meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Sapitri & Suriani, 2025; Wulan et al., 2023).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah analisis statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data penelitian mengikuti distribusi normal. Islam diterapkan dalam sistem pendidikan untuk membentuk individu yang utuh secara spiritual, intelektual, dan sosial. Penelitian ini juga mendorong pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan relevan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga masyarakat dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif yang mendukung perkembangan moral dan sosial. Diharapkan pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang religius, toleran, teguh dalam sikapnya, dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan integritas. Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik. Indikator yang digunakan dalam uji normalitas adalah nilai signifikansi (Sig.) pada uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, data dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal (Rachman et al., 2024).

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Data	Sig. Shapiro-Wilk	Keterangan
Pretest Kelas Kontrol	0,049	Tidak Normal
Posttest Kelas Kontrol	0,128	Normal
Prates Kelas Eksperimen	0,046	Tidak Normal
Posttest Kelas Eksperimen	0,050	Normal

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk posttest kelas kontrol adalah 0,128 dan untuk posttest kelas eksperimen adalah 0,050; oleh karena itu, data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari atau sama dengan 0,05. Sementara itu, nilai signifikansi untuk pretest kelas kontrol adalah 0,049 dan untuk pretest kelas eksperimen adalah 0,046; oleh karena itu, data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah analisis yang digunakan untuk menentukan apakah varians dari dua atau lebih kelompok data bersifat seragam atau homogen. Islam diterapkan dalam sistem pendidikan untuk membentuk individu yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan sosial, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan ekonomi dan teknologi dalam sistem pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini mendorong pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan relevan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga memungkinkan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif yang menumbuhkan perkembangan moral dan sosial. Diharapkan pendidikan Islam akan menghasilkan generasi yang religius, toleran, teguh dalam keyakinan, dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan integritas. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan untuk analisis parametrik. Indikator yang digunakan dalam uji homogenitas adalah nilai signifikansi dalam uji Levene, jika nilai signifikansi melebihi $> 0,05$, data dianggap homogen, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$, data dianggap tidak homogen (Arikunto, 2018).

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

Dasar Pengujian	Nilai Levene	Sig.	Keterangan
Berdasarkan Mean	2,268	0,085	Homogen
Berdasarkan Median	1,220	0,306	Homogen
Berdasarkan Median dengan adjusted df	1,220	0,307	Homogen
Berdasarkan Trimmed Mean	2,102	0,104	Homogen

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi dalam uji homogenitas berdasarkan rata-rata adalah 0,085. Islam diterapkan dalam sistem pendidikan untuk membentuk individu yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan sosial. Ekonomi dan teknologi juga merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini mendorong pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan relevan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga memungkinkan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar

yang positif yang menumbuhkan perkembangan moral dan sosial. Diharapkan pendidikan Islam akan menghasilkan generasi yang religius, toleran, teguh dalam keyakinan, dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan integritas. Karena nilai signifikansi melebihi 0,05, data penelitian dianggap homogen. Selain itu, hasil uji berdasarkan median, median dengan derajat kebebasan yang disesuaikan, dan rata-rata yang dipangkas juga menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variasi data antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen, sehingga memenuhi kriteria untuk melakukan uji parametrik lebih lanjut.

4. Uji Hipotesis (Independent Sample t-test)

Uji-t sampel independen adalah uji statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang berbeda atau tidak saling terkait. Islam diterapkan dalam sistem pendidikan untuk membentuk individu yang utuh secara spiritual, intelektual, dan sosial. Selain itu, penelitian ini mendorong pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan relevan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga masyarakat dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif yang menumbuhkan perkembangan moral dan sosial. Diharapkan pendidikan Islam akan menghasilkan generasi yang religius, toleran, teguh dalam keyakinan, dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan integritas. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok penelitian. Indikator yang digunakan dalam pengujian ini ditentukan oleh tingkat signifikansi (Sig., dua sisi); jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Bungin, 2020)

Tabel 4 Hasil Uji t (Independent Sampel t-test)

Dasar Pengujian	Nilai Sig.	Keterangan
Equal variances assumed	0,882	Tidak Signifikan
Equal variances not assumed	0,882	Tidak Signifikan

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dengan asumsi varians yang sama adalah 0,882. Islam diterapkan dalam sistem pendidikan untuk membentuk individu yang utuh secara spiritual, intelektual, dan sosial. Selain itu, penelitian ini mendorong pengembangan metode pengajaran yang inovatif, relevan, dan selaras dengan Islam, sehingga masyarakat dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif yang mendukung perkembangan moral dan sosial. Diharapkan pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang religius, toleran, teguh dalam sikapnya, dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan integritas. Karena nilai signifikansi melebihi 0,05, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, penerapan teknologi pendidikan belum menunjukkan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan hasil Uji-t Sampel Independen

5. Hasil Gain Score

Skor N-Gain adalah ukuran yang digunakan untuk menilai peningkatan pembelajaran siswa setelah adanya intervensi pembelajaran, dengan membandingkan skor praujian dan pascaujian terhadap skor maksimum yang dapat dicapai. Islam diterapkan dalam sistem pendidikan untuk menumbuhkan individu yang kohesif secara spiritual, intelektual, dan sosial. Penelitian ini juga mendorong pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan relevan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga memungkinkan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif yang menumbuhkan perkembangan moral dan sosial. Diharapkan bahwa pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang religius, toleran, teguh dalam keyakinannya, dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan integritas. Tujuan dari tes N-Gain adalah untuk memastikan keefektifan metode atau media pengajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil N-Gain umumnya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: tinggi jika $N\text{-Gain} > 0,7$, sedang jika $N\text{-Gain}$ berada dalam kisaran $0,3\text{-}0,7$, dan rendah jika $N\text{-Gain} < 0,3$.

Tabel 5 Data Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Pre-Test	Pos-Test
1	Cinta Dwitaningsi	50	30
2	Satria Kenzio	100	10
3	Revano	10	10
4	Shavira Rizky.S.	100	70
5	M. Sakha Askan	90	90
6	Kahfi Budi Mochammad Bhayangkara	90	80
7	Bellvania <u>M.S</u>	60	80
8	Syavaia Nadira Thakana	80	80
9	Kiyomi	30	80
10	Raisa Shofid	50	40
11	Nazwa	50	70
12	Rania	40	70
13	Hafidz	70	70
14	Almirah <u>P.K</u>	80	50
15	Khanza Aquinna Athaya	90	60
16	Aqilla	80	80
17	Alisa Maritza Sifa	80	60
18	Asyila Ainaya RP.	90	90
19	Amalia sitap	60	60
20	Keanu Ramadhan	90	90
21	Fathul Zafran	90	80
22	M. Zian Akbar	80	90
23	Marsha	70	60
24	Nabila	60	60
25	Cecilia Sri <u>Ayu.N</u>	50	80
26	Meysya	70	70
27	Fardhan Rafa Pranaja	90	80
	Rata-Rata	70,37	67,89

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil pre-test dan post-test pada kelas kontrol mengalami perubahan yang tidak signifikan. Sebagian siswa mengalami peningkatan, namun terdapat juga siswa yang mengalami penurunan nilai setelah pembelajaran tanpa menggunakan teknologi pendidikan. Secara umum, hasil belajar siswa pada kelas kontrol cenderung stagnan bahkan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional kurang memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 6 Data Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Pre-Test	Pos-Tets
1	Adzkie Samba Saufa	70	90
2	Nayla	70	50
3	Alluna	50	70
4	Devika	70	80
5	Alif	30	60
6	Sahira	20	80
7	Hawna	70	80
8	Rafna	60	70
9	M. Daffa	60	90
10	Dzaky.A	70	80
11	Azikri	40	90
12	Zafran	70	60
13	Seraya Dita Syaifan	100	90
14	Rizal	40	70
15	Yudi	50	90
16	Kamila Putri Afifa	100	100
17	Nindyra	100	90
18	Raisya Darul.J	100	90
19	Amanda.N	70	70
20	Assyila	70	70
21	Khasan.A	100	100
22	Aminah Nur Fadilah	70	80
23	Cheryn Yasyfa Mahra	70	80
24	Naufal	30	50
25	Rifqi	70	50
26	Tristn	40	40
27	Syifa	90	80
28	Melody	90	80
29	Kayla	90	70
	Rata-Rata	67,59	75,85

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak mengalami peningkatan atau mengalami penurunan kecil, secara umum hasil post-test lebih tinggi dibandingkan pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa

Tabel 7 Hasil Perbandingan Gain Score

Kelas	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Pos-Test	Selisih Peningkatan	Keterangan
Kontrol	7,37	7,30	-0,07	Rendah
Eksperimen	6,44	7,58	1,14	Sedang

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat adanya perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Di kelas kontrol, hasil post-test tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pre-test; bahkan, nilai beberapa siswa justru menurun. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tanpa menggunakan teknologi pendidikan memiliki dampak yang kurang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Sementara itu di kelas eksperimen, peningkatan hasil belajar diamati setelah penerapan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Mayoritas siswa mengalami peningkatan nilai dari pra-tes ke pasca-tes, meskipun ada beberapa siswa yang mengalami sedikit penurunan (Liando et al., 2022). Secara keseluruhan, hasil belajar di kelas eksperimen lebih baik daripada di kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran tanpa teknologi pendidikan (Setiyawan et al., 2025; Wulandari & Chumdari, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Nagasari II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas lima. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t sampel independen yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,882 ($>0,05$), sehingga H_0 diterima. Meskipun demikian, hasil analisis N-Gain menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan teknologi pendidikan cenderung memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, namun belum terbukti secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, A. I. A., Ilfi Nur Diana, & Mohammad Afandi. (2024). Pendidikan Anti Kekerasan Perspektif Al-Quran Dan Hadits. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 231–251. <https://doi.org/10.14421/mjsi.v9i2.3965>
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. In *Rineka Cipta*.
- Dewi, A. C. (2024). Peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(3), 165–170.
- Liando, M. R., Kuron, G. E., & Lestari, I. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Kelas V SDN Rayung IV Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 2437–2445. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6983/5265>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017a). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*. Sibuku Media. https://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/6667/1/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf
- Nuryadi, N., Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017b). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 27–28.
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif*

- kualitatif dan R&D. In B. Ismaya (Ed.), CV Saba Jaya Publisher. https://www.researchgate.net/profile/Hery-Purnomo/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATI_F_DAN_RD/links/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf?__cf_chlTk=nCoUyuEGaYY_sI703pQR98sN2_hY3g4HU1pMZwp
- Sapitri, S., & Suriani, A. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 282–292. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1844>
- Setiyawan, H., Aulia, S. R., Firdaus, N. A., & Putri, E. A. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 25(2), 124–132. <https://doi.org/10.52850/jpn.v25i2.15592>
- Susilawati, B., Halimah, M., & Hidayat, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkembangan Teknologi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 305–318. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Susilo, S. V. (2020). Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 108–115.
- Wulan, L. D. C., Aula, M. S. P., & Hikmatul, L. H. (2023). Pengaruh Teknologi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SDN 03 Mangli Jember. *Pendidkas: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 04(01), 09. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendidkas/article/view/205/188>
- Wulandari, M., & Chumdari. (2022). Penerapan model problem based learning (PBL) dengan pendekatan technological, pedagogical, and content knowledge (TPACK) untuk meningkatkan pemahaman konsep geografi siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4, 1–2. <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/117521/54198>